



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Yeni Astuti

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 12 Maret 2018, Disetujui: 10 April 2018, Dipublikasikan: 30 Juli 2018

Email : astutiyeni435@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa di SMP S Pondok Pesantren Zuhijjah. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang diambil secara *Cluster Random Sampling*. Dari analisis data menggunakan Uji “t” didapatkan bahwa $t_o = 3,0916$ adalah lebih besar dari pada $t_{tabel} 5\% = 2,03$, maupun $t_{tabel} 1\% = 2,27$. Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t yaitu: $2,03 < 3,0916 > 2,27$. Karena itu *Hipotesis Nihil* terima. Hal ini berarti antara kedua variabel tersebut di atas terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah, dengan digunakannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA Terpadu efektif mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian pula bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* secara signifikan telah dapat menunjukkan berpengaruhnya sebagai model pembelajaran.

Kata kunci : model pembelajaran *snowball throwing*, motivasi belajar.

ABSTRACT

This study discusses the application of snowball throwing learning model to students' motivation. This study aims to determine the influence of the type of snowball throwing cooperative learning

model to students' motivation in SMP S Pondok Pesantren Zuhijjah. With the quantitative approach using Experiments Quasi-shaped design with one group pretest-Posttest Design, data collection is done by giving students motivation questionnaire. The samples in this study were students of class VIII A taken by cluster random sampling. From the analysis of the data using the Test "t" is obtained that $t = 3.0916$ is larger than the $t_{table} 5\% = 2.03$, and $t_{table} 1\% = 2.27$. Thus to far outweigh t ie: $2.03 < 3.0916 > 2.27$. Zero hypothesis therefore be accepted. This means that between the two variables mentioned above there are significant differences. The conclusion we can draw is that, with the use of snowball throwing learning model in science subjects Integrated effectively influence student motivation. This implies also that the strategy has significantly snowball throwing learning can be shown to be take effect as a learning model.

Keywords: snowball throwing Learning model, Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tema yang senantiasa menarik dan relevan untuk dibicarakan dimana pun dan kapan pun. Bahkan di negara maju sekalipun, pendidikan senantiasa dibicarakan. Secara umum tujuan pendidikan adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Setiap dimensi kehidupan (pembangunan) memiliki tujuan masing-masing dan semua dimensi itu moto penggerak adalah manusia yang memiliki, menentukan, dan melaksanakan pilihannya guna mencapai tujuan hidup, baik tujuan hidup secara umum maupun tujuan hidup yang spesifik (Rulam Ahmad, 2016).

Suyatno (2002) mengungkapkan bahwa pendidikan dewasa ini tidak menempatkan anak sebagai subjek, padahal pada dasarnya (1) setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, keunikan tersebut harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang, (2) anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil jalan pikiran anak tidak selalu sama dengan jalan pikiran orang dewasa. Pendidik memberikan materi lewat ceramah seperti mereka peroleh dari bangku sekolah yang pernah di ikuti, (3) dunia anak adalah dunia bermain tetapi materi pelajaran banyak yang tidak di sajikan lewat permainan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pemberian materi pelajaran yang jarang diaplikasikan melalui permainan yang mengandung nuansa filsafat pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan (Djamarah dan Zain, 1997).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren zuhijjah pada tanggal 19 Oktober – 23 Oktober 2020, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya; Guru cenderung menggunakan metode *konvensional* yaitu dengan metode ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya atau lebih sering meminta izin keluar kelas dengan berbagai alasan dari pada memperhatikan guru ketika

menjelaskan materi, hal ini mungkin dikarenakan mereka merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran. Kejenuhan ini yang membuat mereka menjadi tidak menikmati pelajaran yang telah diajarkan sehingga berdampak pada lemahnya ingatan dan pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari. Selain itu dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki tingkat motivasi diri yang sangat rendah, hal ini terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis hanya terdapat 2-3 orang saja yang dominan dan dengan suka rela mengacungkan jari, ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa tidak pernah berkomentar tentang apa yang didengarnya bahkan saat di minta untuk bertanya siswa tersebut lebih sering mengatakan mereka sudah memahami pelajaran. Tetapi saat guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebagian besar siswa justru tidak bisa menjawab.

Oleh karena itu, dilain sisi sebagai guru perlu membuat proses belajar mengajar menjadi mengasyikan dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi ketika belajar. Guru perlu lebih kreatif untuk dapat menarik perhatian, karena siswa sangat mudah tertarik pada sesuatu yang unik dan mencolok. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa model yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Salah satu teknik dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan serta dapat menjadi pendorong siswa untuk semangat dalam belajar dan tidak mudah merasa jenuh adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam proses pembelajaran guru memberi suasana yang berbeda yaitu dengan menciptakan permainan dari materi yang telah dipelajari dengan harapan untuk menghilangkan kejenuhan siswa saat belajar sehingga dapat mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Sehubungan dari permasalahan di atas maka penulis mengangkat persoalan ini dalam kajian yang lebih ilmiah, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPA Kelas VIII Pondok Pesantren Zulhijjah”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen yang merupakan bagian dari metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest* (satu kelompok pratest-postes). Desain ini dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terdapat kelompok itu diberikan tes awal sebelum di berikan perlakuan atau pretes (O_1), kemudian kelompok ini diberi perlakuan (X), dan pasca pemberian perlakuan postes (O_2) (Mohammad, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar bahwa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa IPA kelas VIII SMPS Pondok Pesantren Zulhijjah. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa di SMPS Pondok Pesantren Zulhijjah. Diduga perbedaan nilai rata-rata terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan, adapun perbedaan dan peningkatan angket motivasi belajar sebelum dan sesudah dapat dilihat dari nilai sebelum 77 dan dan nilai sesudah 82. Perbedaan hasil angket sebelum dan sesudah tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

| No | Deskripsi Nilai | Pretest | Postest |
|----|-----------------|---------|---------|
| 1 | Mean | 77 | 82 |
| 2 | Median | 71 | 80 |
| 3 | Modus | 76,16 | 73 |
| 4 | Standar Deviasi | 13,982 | 4,016 |
| 5 | Standar Error | 2,39 | 1,03 |
| 6 | Nilai Maksimum | 94 | 102 |
| 7 | Nilai Minimum | 60 | 69 |

Sejalan dengan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian di SMPS Pondok Pesantren Zulhijjah yaitu ketika memberi perlakuan saat pembelajaran IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* jenis *bola-bola salju*. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu dalam mengeluarkan pendapatnya saat sedang berdiskusi karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bisa membuat proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu pada model ini mengandung unsur permainan yang memiliki manfaat yang menarik perhatian siswa untuk belajar dan berpengaruh pada motivasi belajarnya. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan dimana setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran hal ini di tandai dengan:

1. Fokus dalam proses pembelajaran, tidak sering izin keluar kelas
2. Siswa lebih percaya diri saat mengerjakan soal latihan dan ulangan tanpa melirik teman lainnya.
3. Rajin bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Selalu mengeluarkan pendapat kepada teman lainnya
5. Rajin masuk kelas dan tidak terlambat masuk kelas
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sehingga dengan keaktifan tersebut siswa dapat lebih giat yang artinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bayor (2006, hlm. 157) menyatakan *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini tidak hanya guru yang dituntut aktif tetapi juga melibatkan keaktifan siswa. Model ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada, siswa menjadi berani dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya tentang materi pembelajaran. Hal tersebut karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat memberikan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individu, model ini membantu guru untuk lebih mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa diminta guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dipilihnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan peserta didik terlibat dalam setiap pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga dalam proses evaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara monoton. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini terbilang cukup sederhana dibanding model pembelajaran lain yang lebih kompleks. Manfaat permainan bola-bola salju sebenarnya tergantung pada cara kita menggunakannya, kapan dan apa saja jenis permainannya. Dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki manfaat salah satunya yaitu dapat mempengaruhi perhatian siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Rahardi (2013) menyatakan bahwa keaktifan siswa bisa merubah siswa. Setiap peserta didik memiliki keaktifan tersendiri dalam belajar, komunikasi yang terjalin tidak hanya satu arah dari guru ke siswa, tetapi terjadi komunikasi timbal balik diantara seluruh peserta didik. Karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua posisi subjek, yaitu guru dan peserta didik, guru mempunyai posisi sebagai pengajar dan peserta didik adalah pihak yang diajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eliza Saputri, dkk (2018) bahwa dalam penelitiannya tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menciptakan

suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara langsung hasil belajar siswa pun meningkat.

Kemampuan efektif, dengan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* keaktifan siswa muncul jika tidak ada penguasaan kelas dari guru, kelas akan terkesan ribut karena antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa jadi lebih aktif untuk mengungkapkan gagasan, sehingga kelas menjadi menyenangkan. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina Novita Sari, dkk (2016), suasana yang menyenangkan aktif, dan bermakna bagi siswa perlu diciptakan dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif bagi siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan kata lain model pembelajaran *snowball throwing* mempunyai pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Menurut penelitian Shelvy Ferawati dkk (2014), menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang ditelitinya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan keempat model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa menjadikan siswa inisiatif dan partisipatif serta menjadikan siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih memahami proses pembelajaran khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia, siswa lebih tertarik dengan kegiatan yang melibatkan siswa itu sendiri dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek berbicara, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan siswa untuk saling mendengarkan dan berbagi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas VIII SMP S Pondok Pesantren Zulhijjah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006.
- Etin Solihatn dan Raharjo, *Cooperative Learning Model Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar* . penelitian pendidikan, 12(1), 90-96.
- Raymond, J., ddk.2014. *Motivasi belajar*. Depok:Cerdas Pustaka
- Sardirman A.M, *Motivasi dalam Pendidika*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2011.